

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Petani merupakan salah satu jenis pekerjaan yang dalam pekerjaannya mereka bercocok tanam.<sup>1</sup> Tumbuh-tumbuhan dan hewan senantiasa diatur dan diolah oleh manusia supaya bisa dimanfaatkan hasilnya. Demi memenuhi kebutuhan manusia mereka mengubah tempat lingkungan hewan dan tumbuhan. Manusia seperti itulah yang disebut seorang pengusaha tani atau petani.<sup>2</sup>

Usia lanjut adalah suatu fase keberlangsungan kehidupan yang sulit namun unik. Usia lanjut merupakan suatu masa peralihan yang dimana baik perempuan maupun laki-laki dituntut untuk beradaptasi, namun karena terus berkurangnya kekuatan baik secara jasmani maupun rohani mereka mau tidak mau harus bergantung kepada orang lain untuk menggantikan dirinya sebagai peranan dalam kepemimpinan aktif, dalam kalangan keluarga maupun lingkungan sekitar baik tempat kerja atau di lini kehidupan bermasyarakat, menjadikan peranan mereka menjadi pasif oleh karena itu mereka harus belajar menerimanya.<sup>3</sup>

Usia lanjut (Lansia) adalah perkembangan tahap akhir dalam keberlangsungan hidup manusia, oleh karena itu tahap perkembangan usia lanjut menurut Hurlock dibagi menjadi 2, yakni usia lanjut dini dan usia lanjut. Pada masa lansia dini di kisarkan umur antara 60-70 sedangkan usia lanjut itu diawali umur 70 tahun sampai kehidupan seorang itu berakhir. Lanjut usia muda (65-74th) lalu lanjut usia tua akhir (75th sampai seterusnya), masuk pada fase Lansia (85 ataupun lebih) dari orang berumur lanjut yang lebih muda.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>2</sup> Soetrisno, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Malang: Bayu Media Publising, 2006).

<sup>3</sup> Apakah Mental and Anda Sehat, . “ William Gladstone, Apakah Mental Anda Sehat , Diterjemahkan Oleh Jeanette M.Lesmana Dkk., Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo, 1994, Hlm. 134.” (n.d.).

<sup>4</sup> Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ed. Ridwan Max Sijabat, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 1980).

Dalam suatu budaya tertentu seseorang yang memasuki masa tua dianggap hanya menjadi parasit karena kurang produktif dalam kehidupan sehingga dipandang sebelah mata dan menjadi kaum minoritas. Oleh karena itu sebagian besar seseorang yang berada pada fase lanjut usia kurang siap dalam menyikapi dan menghadapinya, sehingga tidak mudah untuk menyesuaikan diri dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Bermunculan dalam kehidupan suatu penyakit baru yang didertianya yang tak kunjung sembuh yang disebabkan munculnya rasa ketidak ikhlasan dan tidak menerima kenyataan pahit , terjadi banyak gangguan fungsional, muncul perasaan tersisihkan sebab ia merasa tidak dibutuhkan lagi, kematian pasangan, mudah stress yang ujung ujungnya mengakibatkan depresi karena takut akan menghadapi permasalahan yang terjadi pada dirinya.<sup>5</sup>

Lansia sedikitnya memiliki satu penyakit kronis bahkan tak sedikit diantaranya memiliki komplikasi. Tidak cuma penyakit kronis, lansia kerap pula menghadapi permasalahan psikososial yakni lemahnya kekuatan, ketidakmampuan raga, tekanan pikiran berujung tekanan mental, alkoholisme, gangguan emosional , dan muncul pikiran ingin bunuh diri karena putus asa yang dialami secara beriringan, namun belum pasti secara dokumentasi. Bersedih, sakit, serta kehilangan kendali akan kontrol pada integritas pada diri pribadi lansia sendiri. Namun hal tersebut bisa dihilangkan atau dinetralisir dengan menjalani kehidupan spiritualitas yang kuat. Spiritualitas merupakan suatu karakteristik mendasar pada diri pribadi manusia yang dilalui oleh tiap-tiap individu dari semua bentuk keyakinan, bahkan oleh individu-individu yang tidak memiliki keyakinan tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, usia, negara asalnya, dan disabilitas. Spiritualitas terhubung pada diri pribadinya sendiri, ineraksi dengan orang lain, kontak dengan alam harmonis, dan ikatan dengan ketuhanan. Beradaptasi terhadap penurunan

---

<sup>5</sup> Tita Rosita, “Motivasi Spiritual Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Aktifitas Keagamaan Untuk Mengisi Hari Tua” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

kekuatan fisik dan kesehatan merupakan salah satu bentuk tugas perkembangan spiritual pada lansia.<sup>6</sup>

Spiritualitas dapat membantu lansia untuk beradaptasi secara signifikan terhadap perubahan yang diakibatkan penyakit kronis. Pertumbuhan spiritual akan tumbuh bila berhasil dalam beradaptasi. Lansia akan merasakan kekuatan yang tinggi dan dapat menemukan makna dan tujuan hidup yang baru, bisa menyesuaikan diri dengan, baik walau dibarengi dengan komplikasi penyakit yang kronis, serta lansia dapat mencapai potensi dan peningkatan kualitas hidupnya itu bisa di raih bila lansia tersebut memiliki pemahaman tentang kesejahteraan spiritual.<sup>7</sup>

Spiritualitas sufistik dapat membantu seorang petani lansia dalam memaknai segala aktivitas bertaninya sehingga mereka dalam kehidupannya senantiasa untuk bersabar, bersyukur, ikhlas dan bertawakal kepada Allah swt dalam menjalani segala aktivitas di dalam kehidupannya saat ini baik ketika bertani maupun dalam kehidupan sosialnya.<sup>8</sup>

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas bahwasanya spiritualitas itu sangat membantu lansia dalam mendapatkan semangat hidup dan memiliki tujuan hidup serta memaknainya. Telepas dari semua itu peneliti pun telah melakukan observasi awal, bahwasanya petani lansia di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung memiliki rutinitas yang disiplin dalam kehidupannya seperti pagi-pagi mereka harus mengontrol dan merawat tanaman-tanaman yang telah mereka tanam seperti menyiram, membersihkan sekitar area tanaman pada media tanamnya yang sering ditumbuh-tumbuhi tumbuhan liar, memberikan pupuk dan lain sebagainya, sepanjang waktu menjaga tanamannya dari hama misal padi di areal persawahan. Dilihat secara fisik memang tubuh mereka terlihat ringkih,

---

<sup>6</sup> Vera Destarina, "Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru," *Ramanujan Journal* (2015): 1–8.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Arifin, "Kemuliaan Pertanian Dan Petani Dalam Islam," Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura, last modified 2020, Diakses tanggal 16-September-2021 09.50 WIB <http://distan.jabarprov.go.id/distan/download/index/4-kemuliaan-pertanian-dan-petani-dalam-islam/8?>

keriput dan terus menua namun dalam benak pikirannya, mereka memiliki semangat hidup/spirit yang tinggi atau tetap muda, dengan terus memberikan segala apa yang mereka punya baik dari mulai tenaga, pikiran, hatinya dan waktu terbaik dalam kehidupannya melalui bertani/ bercocok tanam sehingga memberikan manfaat baik itu bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga atau lingkungan sekitarnya serta yang terpenting mereka terus menggantungkan nasib baik dari tanaman mereka atau diri mereka sendiri kepada Yang Maha Kuasa. Maka dengan begitu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam, tentang spiritualitas sufistik pada petani lansia di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkajinya melalui skripsi yang berjudul “Spiritualitas Sufistik Petani Lansia”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari pemaparan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mata pencaharian masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Apa makna sabar, syukur, ikhlas, dan tawakal menurut petani lansia di Desa Sukamaju, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Masalah Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum mata pencaharian di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui makna sabar, syukur, ikhlas, tawakal menurut petani lansia di Desa Sukamaju, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Serangkaian proses dan hasil dari penelitian ini besar harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis/ Akademis

Harapan besar dari penelitian ini supaya ikut berpartisipasi dalam menambah kajian keilmuan dalam disiplin ilmu Tasawuf Psikoterapi. Dalam memperkaya ilmu spiritualitas, supaya lebih memahami terhadap lingkungan masyarakat sosial.

## 2. Secara Praktis

Supaya lebih mengerti tentang spiritualitas pada lansia baik untuk diri pribadi maupun kepada masyarakat luas untuk lebih memperhatikan kondisi para lansia supaya lebih memahaminya dan memberikan perhatian khusus dengan penuh kasih sayang.

## E. Kerangka Berpikir

Sejak awal permulaan diciptakannya , manusia senantiasa mencari jawaban dari 3 persoalan yang fundamental, “Siapa Tuhan?”, “Siapa aku?” serta “Kenapa aku dilahirkan”. Asal, tujuan serta bukti diri manusia merupakan sesuatu perihal pertanyaan yang berarti untuk manusia itu sendiri. Pertumbuhan spiritual merupakan sesuatu proses dari tiap individu untuk menanggapi tiap persoalan tentang bukti diri, tujuan dan makna dari kehidupannya. Meski dalam catatan sejarah banyak bermacam kalangan fanatik yang selalu memaksakan kepercayaannya kepada individu lain, dengan kekerasan, penyiksaan yang berujung pada kematian, tetapi senantiasa dalam proses pertumbuhan spiritualitas pada tiap insan bertabat instrinsik dari pengalaman yang dialami manusia. Bersamaan pertumbuhan ilmu pengetahuan mulailah menyelidiki indikasi alamiah pertumbuhan spiritualitas pada manusia selaku aspek esensial dari tatanan kehidupan manusia. Dalam Al-Qur’an diceritakan, bahwasanya manusia diciptakan dengan ruh yang mempunyai citra ke Tuhanan.<sup>9</sup>

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ۘ ٨ ثُمَّ سَوَّاهُ  
وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۙ ٩

---

<sup>9</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006). 287

*Artinya: (Allah) yang membuat seluruh sesuatu yang Ia menciptakan sebaik- baiknya serta yang mengawali penciptaan manusia dari( susuan) tanah( tin). Setelah itu ia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Setelah itu Dia menyempurnakan serta meniupkan ke dalam badannya ruh- Nya, serta Ia menjadikan untuk kamu pendengaran, penglihatan serta hati;( namun) kamu sedikit sekali bersyukur ( QS Al- Sajdah[32]: 7- 9)*

Manusia seringkali mementingkan kebutuhan akan fisiknya terlebih dahulu karena memang manusia mempunyai tubuh yang haus akan pemenuhan kebutuhan pada dirinya, oleh sebab itu manusia seringkali melakukan tindakan yang melanggar apa yang di perintahkan oleh Allah yang menjadikan manusia itu berada pada tahapan perkembangan spiritual yang paling bawah.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٢٢

*Artinya: Engkau tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau keluarganya. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan ke dalam hati mereka serta menguatkan mereka dengan ruh yang datang dari pada- Nya. Lalu dimasukkan- Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai- sungai, mereka kekal didalamnya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung. ( QS Al- Mujadilah[58]: 22)*

Dalam Islam, mengarahkan hendaknya terdapat tingkatan perbandingan pada sipiritualitas seorang di tiap individu- individu. Tingkatan spiritualitas manusia bisa berganti dari masa ke masa. Jadi, manusia akan menghadapi pertumbuhan spiritual di kehidupannya.<sup>10</sup>

Asal kata“ spirit” dari bahasa Latin yakni “ spiritus” yang berarti nafas serta “ spirare” yang memiliki arti untuk bernapas. Dari kata asalnya, buat hidup ialah

---

<sup>10</sup> Ibid. 288

buat bernapas, serta mempunyai spirit maksudnya mempunyai nafas. Mempunyai ikatan kokoh dengan lebih bertabiat kepada perihal kejiwaan ataupun kerohanian dibanding dengan perihal yang bertabiat material ataupun raga hingga seorang individu itu menjadikan dirinya jadi wujud yang spiritual. Spiritualitas ialah kebangkitan ataupun pencerahan diri dalam menggapai tujuan serta memaknai kehidupan. Spiritualitas merupakan suatu bagian esensial dari kesejahteraan serta keholistikan kesehatan bagi setiap individu .<sup>11</sup>

Spiritualitas mempunyai ruang lingkup. serta arti individu yang luas. Tetapi, Spiritualitas bisa jadi bisa dipahami dengan mangulas kata kunci yang kerap timbul di kala orang-orang mendeskripsikan makna spiritualitas untuk mereka. Riset Martsof and Mickley menampilkan bermacam kata kunci yang bisa dipertimbangkan: arti (*meaning*), nilai-nilai (*values*), transendensi (*transcendence*), bersambungan (*connecting*), serta jadi (*becoming*). Arti ialah suatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, mempunyai dan menuju pada sesuatu tujuan. Nilai- nilai merupakan keyakinan. Standar serta etika yang dihargai. Transendensi ialah pengalaman, pemahaman serta penghargaan terhadap ukuran transendental terhadap kehidupan di atas diri seorang. Bersambungan merupakan tingkatan pemahaman terhadap ikatan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan serta alam. Menjadi merupakan membuka- kehidupan dalam menuntut refleksi serta pengalaman. tercantum siapa seorang serta bagaimana seseorang mengenali.<sup>12</sup>

Menurut Muhammad Fathurahman<sup>13</sup>, dalam pendalaman spiritualitas sufistik beliau menjelaskan tentang makasib (*maqomat*). Diantaranya yaitu:

1. Sabar : secara umum artinya menahan diri atau memiliki ketabahan, sabar juga mengandung arti tidak mudah goyah, lesu, dan putus asa.

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid. 289

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrahman, *Tasawuf Berkarakter Simpatik Sempel, Praktis & Komprehensif*, Jilid ke-1. (Tasikmalaya: Penerbit Mawahib, 2020).



2. Syukur: berarti berterima kasih, dan memiliki esensi kesadaran atas nikmat-nikmat Allah swt yang diterimanya dan dirasakan oleh hati. Dengan di manifestasikan secara bentuk ucapan dan perbuatan.
3. Ikhlas : dalam arti sebenarnya adalah kemurnian hati, dalam menjalankan aktivitas atau dalam menjalankan ibadahnya itu semua karena Allah semata.
4. Tawakal: yaitu mewakilkan segala urusan-urusannya kepada Allah, pengertian tawakal disini adalah semua bentuk usaha seorang hamba secara maksimal yang bersifat lahir dengan disertai sikap batin dan mewakilkan semua urusannya kepada Allah swt.

Kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi merupakan sebuah bentuk dari ekspresi dari spiritualitas, lebih terintegrasi atau kompleks di dalam makna hidup seseorang, serta lebih kepada hal yang bersifat keduniaan/indrawi. Memiliki arah tujuan merupakan bagian dari menjadi spiritual, dimana seorang individu terus menerus meningkatkan dirinya dalam hal kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari individu lain, dalam mencapai keterikatan yang lebih erat kepada alam semesta dan Tuhannya, serta menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, pikiran , dan perasaan. Konotasi lain, perubahan akan timbul pada pribadi seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, yang dimana nilai-nilai ketuhanan yang ada di dalam pribadi itu akan termanifestasi, keluar melalui pengalaman hidup dan kemajuan diri.<sup>14</sup>

Petani merupakan suatu pekerjaan yang dimana bekerjanya bercocok tanam.<sup>15</sup> Dalam faktanya petani yang ikut andil dalam bercocok tanam tidak saja dari kaum pria melainkan dari kaum perempuan juga turut ikut andil. Dalam pembangunan pertanian Desa tidak hanya peran pria, namun peran dari para perempuan cukup besar juga. Pada realitasnya kaum laki-laki dan kaum perempuan secara bersamaan bekerja di ladang persawahan. Pada hakikatnya profesi petani mempunyai nilai yang sangat mulia.

---

<sup>14</sup> B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*. 290

<sup>15</sup> Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.



Secara langsung petani mendapatkan pahala atau ganjaran . Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

*Artinya: Bukanlah seseorang muslim yang menanam tumbuhan, tidak pula menanam tumbuhan setelah itu hasil tumbuhan itu dimakan oleh burung, manusia ataupun fauna melainkan (tumbuhan tersebut) menjadi sedekah untuknya.( HR. Imam Bukhari hadits nomor. 2321).*

Imam An-Nawawi pernah mengatakan bahwasanya profesi petani merupakan suatu hal yang baik karena dikerjakan dengan tangan sendiri serta terdapat di dalamnya memberikan manfaat bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk umat manusia lainnya dan juga para binatang. Tidak lepas dari situ , karena adanya ikhtiar dari pertanian maka dapat menjadikan para petani bersikap tawakal dan roja, yaitu sikap penuh pasrah diri dan penuh harap kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Lansia merupakan fase akhir dari perkembangan manusia, namun dalam undang-undang tentang kesehatan dalam pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU NO. 13 Tahun 1998 dikatakan bahwasanya lansia ialah individu yang sudah mencapai usia lebih dari 60 tahun.<sup>17</sup>

Lansia merupakan suatu fase keberlangsungan kehidupan yang sulit namun unik. Usia lanjut merupakan suatu masa peralihan yang dimana baik laki-laki dan perempuan dituntut untuk beradaptasi, namun karena terus berkurang kekuatan pada dirinya baik secara jasmani maupun rohani mereka harus bergantung kepada orang lain untuk menggantikan dirinya sebagai peranan dalam kepemimpinan aktif, dalam kalangan keluarga maupun lingkungan sekitar baik tempat kerja atau

---

<sup>16</sup> Junaedi, "Teologi Pembebasan Petani" (2010),

<http://pecangkul.blogspot.com/2010/02/teologipembebasan-%0Apetani.html?m=1> %0A.

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Biro Hukum Departemen Sosial Tahun 1988, BAB I Pasal 3, hlm. 3

dilini kehidupan bermasyarakat ,menjadikan penaran mereka menjadi pasif oleh karena itu mereka harus belajar menerimanya.<sup>18</sup>

Usia lanjut (Lansia) adalah perkembangan tahap akhir dalam keberlangsungan hidup manusia, oleh karena itu tahap perkembangan usia lanjut menurut Hurlock di bagi menjadi 2, yakni usia lanjut dini dan usia lanjut. Pada usia lanjut dini di kisarkan umur antara 60-70 sedangkan usia lanjut itu diawali umur 70 tahun sampai hidup seseorang itu berakhir. Lanjut usia muda (65-74 tahun) lalu lanjut usia tua akhir (75 tahun sampai seterusnya) ,masuk pada fase Lansia ( 85 ataupun lebih) dari orang berusia lanjut yang lebih muda.<sup>19</sup>

Dalam suatu budaya tertentu seseorang yang memasuki masa tua dianggap hanya menjadi parasit karena kurang produktif dalam kehidupan sehingga dipandang sebelah mata dan menjadi kaum minoritas. Oleh karena itu sebagian besar seseorang yang berada pada fase lanjut usia kurang siap dalam menyikapi dan menghadapinya, sehingga tidak mudah untuk menyesuaikan diri dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Bermunculan dalam kehidupan suatu penyakit baru yang didertianya yang tak kunjung sembuh yang disebabkan munculnya rasa ketidak ikhlasan dan tidak menerima kenyataan pahit , terjadi banyak gangguan fungsional, muncul perasaan tersisihkan sebab ia merasa tidak dibutuhkan lagi, kematian pasangan, mudah stress yang ujung ujungnya mengakibatkan depresi karena takut akan menghadapi permasalahan yang terjadi pada dirinya.<sup>20</sup>

Lansia sedikitnya memiliki satu penyakit kronis bahkan tak sedikit diantaranya memiliki komplikasi. Tidak hanya penyakit yang kronis, lansia juga sering mengalami permasalahan psikososial yakni lemahnya kekuatan ketidakmampuan fisik, stres berujung depresi, alkoholisme, gangguan emosional , dan muncul pikiran ingin bunuh diri karena putus asa yang dialami secara

---

<sup>18</sup> Mental and Sehat, . “. William Gladstone, Apakah Mental Anda Sehat , Diterjemahkan Oleh Jeanette M.Lesmana Dkk., Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo, 1994, Hlm. 134.”

<sup>19</sup> Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. 380

<sup>20</sup> Rosita, “Motivasi Spiritual Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Aktifitas Keagamaan Untuk Mengisi Hari Tua.”

beriringan, namun belum pasti secara dokumentasi. Bersedih, sakit, serta kehilangan kendali akan kontrol pada integritas pada diri pribadi lansia sendiri. Namun hal tersebut bisa dihilangkan atau di netralisir dengan menjalani kehidupan spiritualitas yang kuat.

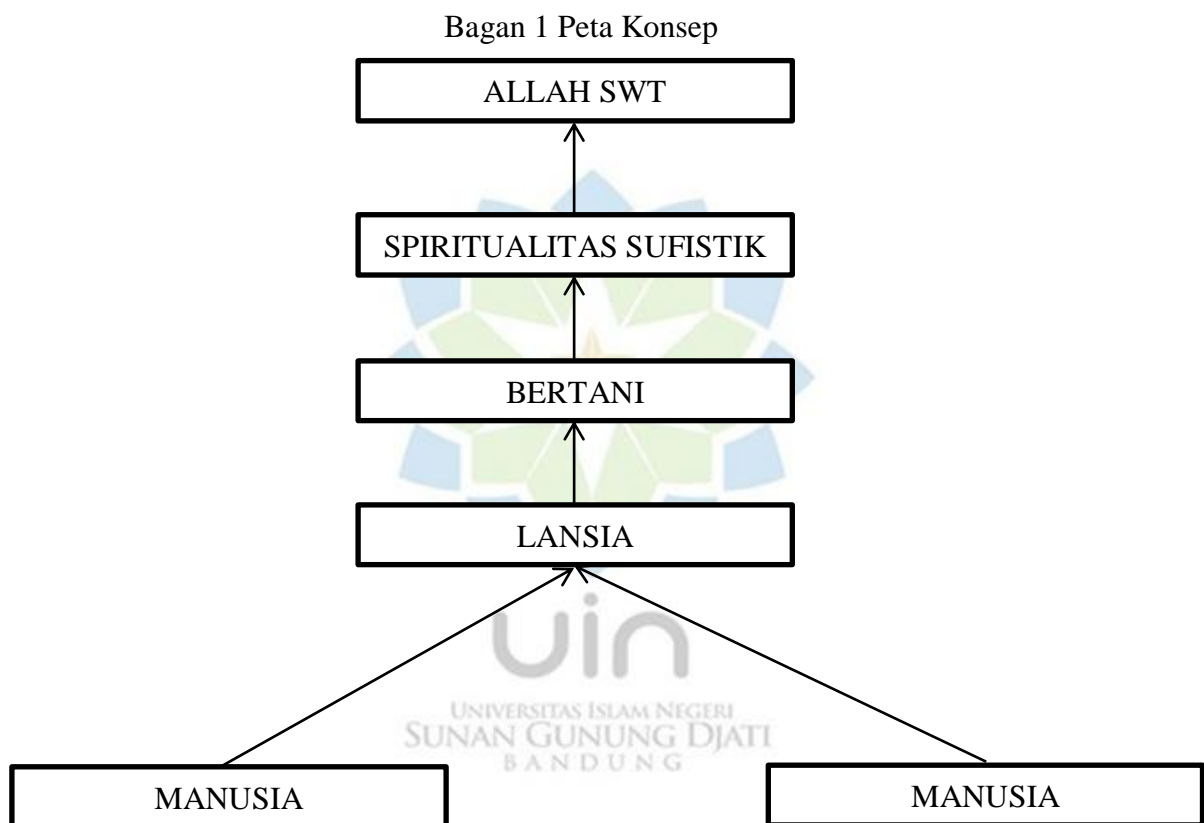
Dalam tahapan usia lanjut, banyak kemerosotan akan kemampuan dalam berpikir. Mereka juga lebih sering kali melupakan apa yang diperbuatnya dan banyak mengingat masa lalu. Konsentrasi dan berpikir secara logis menurun karena kemampuan dalam memusatkan perhatiannya terganggu, bahkan sering kali terjadi loncatan gagasan. Hal tersebut sudah tergambarkan didalam Al-Qur'an, sebagai periode dimana manusia dipanjangkan usianya pada usia yang sangat lemah, sebagai berikut:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ۝ ٧٠

*“Allah menciptakan kalian, setelah itu mewafatkan kalian, di antara kalian terdapat yang dikembalikan pada usia yang sangat lemah( pikun), supaya ia tidak mengenali seluruh sesuatupun yang sempat diketahuinya. Sebetulnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana”.( QS Al- Nahl: 70)*

Berdasarkan analisis dari kerangka pemikiran diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa spiritualitas erat kaitannya dengan pencarian tujuan hidup dan memaknainya, yang dimana segala aktifitas dalam hidupnya dihubungkan dengan alam sekitar, kehidupan sosial, serta kepada Tuhannya. Masa usia lanjut itu penuh dengan berbagai masalah baik secara psikis maupun fisik yang kronis dan sudah mulai lemah akan daya pikir serta tubuhnya yang mulai melemah, lalu banyak tersisihkan mulai dari kepemimpinan, baik pada lingkungan keluarga ataupun lingkungan kebermasyarakatan oleh sebab itu mulai pudarlah semangat untuk hidup dan tujuan dalam hidupnya. Namun berbeda dengan para petani lansia yang memang mereka masih terus aktif dalam pekerjaan, tak sedikit bahkan hampir tidak ada petani yang memiliki dorongan sentimentil bahwa menggarap ladang hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya saja melainkan untuk keluarganya pula serta penopang kebutuhan masyarakat luas dengan dijual

dipasar. Tak lepas disitu juga petani sangat mendedikasikan penuh kehidupannya untuk bertani dengan menggunakan akal dan perasaanya dalam bercocok tanam. Maka dengan itu spiritualitas pada petani lansia merupakan suatu bentuk aktualisasi keimanan dalam kegiatan bertaninya, sehingga menumbuhkan keimanan di dalam diri petani . Dimana dalam kehidupannya para petani khususnya petani lansia senantiasa terhubung dengan Tuhan-Nya.



Sudah banyak penelitian atau karya ilmiah yang mengkaji tentang spiritualitas pada lansia, tetapi penelitian yang khusus mengenai spiritualitas sufistik pada petani lansia belum ada yang melakukan sebelumnya. Di bawah ini adalah beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian kami:

1. Skripsi Iin Ifsantin dengan judul : *Spiritualitas Petani (Implementasi Nilai-nilai Spiritual Para Petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam Perspektif Teologi Qadariyah)*. UIN Sunan Ampel , 2017. Penelitian ini

membahas seberapa tinggi nilai spiritual yang dimiliki oleh para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam peranannya selaku seseorang petani dengan teologi Qodiriyah. Dengan memakai tata cara riset deskriptif kualitatif, analisis informasi dengan deskriptif. Dari riset tersebut bisa diambil sebagian kesimpulan di antara lain kalau kehidupan spiritual serta mengerti keagamaan para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan bisa dikatakan besar perihalnya itu dapat dilihat dari pola pemikiran mereka menimpa Tuhan, dimana para petani di Desa Kemantren tetap menempatkan Tuhan kedalam hati serta sanubarinya. Mereka tetap khawatir kepada Allah kala hendak berbuat kurang baik, dengan demikian para petani di Desa ini ketaatannya kepada Allah ialah sangat besar. Mereka tetap melakoni perintah shalat dengan baik di areal pesawahan ataupun di rumah serta senantiasa mensyukuri segala apa-apa yang mereka dapat.<sup>21</sup>

2. Skripsi Nurul Hidayati dengan judul: Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Persatuan Werdhatama Republik Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Penelitian ini membahas tentang pentingnya kesejahteraan spiritual pada lansia. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memahami permasalahan yang dihadapi lanjut usia serta mendeskripsikan secara mendalam gambaran aspek kesejahteraan spiritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia diperoleh melalui aktivitas mendekatkan diri pada Tuhan sehingga dapat membantu meningkatkan kesempatan hidup dan kualitas hidup serta kepuasan

---

<sup>21</sup> I I N Ifsantin, "Spiritualitas Petani," 2017.

hidup pada lansia, selain itu dukungan keluarga dan masyarakat mampu meningkatkan semangat dan gairah hidup lansia.<sup>22</sup>

3. Artikel Ahmad Tegar Sunu Prakoso dengan judul: *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lanjut Usia*, Jurnal Ners dan Kebidanan Vol. 1 no. 3, 2014. Penelitian ini membahas tentang kebutuhan akan spritualitas pada lansia. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, lalu mengambil ilustrasi yang dipenuhi kriteria inklusi dari 80 lanjut usia serta di saring cocok kriteria inklusi ada 29 responden lanjut usia UPT PSLU Blitar Tulungagung. Dengan hasil riset dari 29 responden ( 44, 8%) responden laki- laki, nyaris setengahnya( 48%) responden sudah tinggal di panti sepanjang 3- 5 tahun, nyaris semuanya ( 82%) responden beragama islam, sebagian besar( 65%) responden bekerja tidak hanya pegawai wiraswasta serta swasta, ( 82%) responden beribadat di fasilitas ibadah mushola serta ( 55, 2%) responden kerap menjajaki tutorial keagamaan dan mempunyai spiritualitas yang baik.<sup>23</sup>
4. Artikel Siti Munawarah, dkk dengan judul: *Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia*. Jurnal Nerspedia Vol. 1 No. 1, 2018. Penelitian ini membahas tentang spiritualitas tinggi akan berpengaruh terhadap kehidupan lansia. Dengan menggunakan metode *non-eksperiment*, yaitu korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan studi observasional secara *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 38 lansia yang diambil dengan teknik *accidental sampling* pada tanggal 28 Desember 2017-10 Januari 2018. Dengan hasil yang dimana semakin tingginya

---

<sup>22</sup> Nurul Hidayati, "Kesejahteraan Spiritualitas Pada Lansia Persatuan Wredhatama Republik Indonesia," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

<sup>23</sup> Ahmad Tegar Sunu Prakoso, "Description Of Spiritual Needs On Elderly," *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 1, no. 3 (2014): 236–239.

spiritualitas pada lansia maka semakin tinggi juga kualitas hidup pada lansia tersebut.<sup>24</sup>

5. Artikel Vera Destarina, dkk dengan judul: *Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Jom Psik Vol. 1 No.2, 2014. Penelitian ini membahas tentang gambaran spiritualitas di kediaman sosial Khusnul Khotimah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sederhana. Jumlah ilustrasi dalam riset ini merupakan 39 lanjut usia di kediaman sosial Khusnul Khotimah Pekanbaru yang mengambil dengan memakai metode purposive sampling. Informasi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 28 persoalan. Analisis penelitian ini menggunakan distribusi univariat dan frekuensi. Penelitian ini menggunakan spiritualitas kuesioner yang diciptakan oleh Amir Syam dan memiliki validitas yang diuji dan keandalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,0% lansia memiliki spiritualitas tinggi dan 41,0% lansia memiliki spiritualitas yang rendah.<sup>25</sup>



---

<sup>24</sup> Siti Munawarah, Devi Rahmawati, and Herry Setiawan, "Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia," *Nerspedia* 1 (2018): 7.

<sup>25</sup> Destarina, "Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru."